

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam era sekarang ini bangsa Indonesia sedang melaksanakan pembangunan, untuk itu pembangunan di bidang pendidikan dan sumber daya manusia harus ditingkatkan. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah baik melalui sarana prasarana, siswa maupun guru. Seperti diketahui guru Sekolah Dasar merupakan guru kelas yang dituntut menguasai semua mata pelajaran yang ada di SD yang setiap mata pelajarannya mempunyai ciri-ciri dan tujuan yang berbeda sehingga cara penyampaiannya seharusnya dilaksanakan dengan cara yang berbeda pula. Salah satu pelajaran SD yang menuntut guru berfikir kreatif adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyak siswa menganggap Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah akan tetapi setelah dilakukannya tes masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Maka guru dituntut untuk dapat memilih media, alat peraga, metode, dan model pembelajaran yang tepat dan efektif.

Terkait dengan model pembelajaran Bahasa Indonesia banyak kecenderungan baru timbul dan berkembang di banyak negara sebagai inovasi model pelajaran, yang diharapkan sesuai dengan tantangan sekarang dan mendatang. Salah satunya adalah model pembelajaran Problem Based Learning atau dapat disingkat menjadi PBL, yaitu metode pembelajaran yang

memusatkan siswa pada masalah yang berkaitan dengan kehidupannya sehingga bermakna bagi siswa.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang definisi PBL, maka perlu dijelaskan pengertian PBL yang merupakan pembelajaran yang penuh makna dalam dunia pendidikan. Menurut Karunia dan Muhammad Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya menjadi lebih tinggi, menyelesaikan masalah serta memperoleh pengetahuan yang baru. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model PBL bagi siswa untuk memecahkan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Maka pembelajaran dengan menggunakan model PBL sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.

Jadi PBL dalam arti pembelajaran berbasis masalah yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah

mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari prior knowledge ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Sekaroh tepatnya di kelas V pada hari Selasa Tanggal 2 Mei 2023, peneliti menemukan beberapa permasalahan, masih banyak siswa yang belum menguasai pembelajaran, Karena proses pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan belum memperoleh hasil yang diharapkan. Permasalahan yang muncul dari cara pembelajaran diatas yaitu siswa cenderung mengobrol dengan temannya. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dapat mengemukakan pendapat serta tidak ada keinginan untuk bertanya. dan juga nilai yang diperoleh siswa masih dibawah standar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dikelas v SD Negeri 1 Sekaroh adalah mencapai 70. Namun masih terdapat 50% dari siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendapat nilai dibawah standar.

Berikut nilai hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sekaroh yang di gunakan saat ini:

Nilai Bahasa Indonesia siswa Kelas V SD Negeri 1 Sekaroh  
tahun pelajaran 2021/2022

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	BAHASA INDONESIA	
URUT	INDUK			P	K
1	627	ABDURRAHMAN	L	71	71
2	629	ARUM PRATIWI	L	77	70
3	630	AYUTIA ISTIANI	P	79	79
4	632	EFIN DAMAILANA	P	65	65
5	633	LENI JAHANI	P	68	68
6	635	MARIATUN DAWIAH	P	75	75
7	636	RIDWAN	P	70	70
8	637	IFAN GUNAWAN	L	68	68
9	638	SALSABILA	P	83	80
10	639	PUSPITA ANDINI	L	72	72
11	640	YULIANA BUANA SARI	P	68	68
12	641	NOVARIANTI	L	63	63
13	642	HARI RAMDANI	L	81	81
14	643	TITIK APRIANI	L	75	75
15	644	NURUL SUHADA	P	70	70
16	502	BQ. IRMA WAHYUNI	P	60	60
<b>JUMLAH</b>				<b>1145</b>	<b>1135</b>
<b>RATA-RATA KELAS</b>				<b>71,56</b>	<b>70,93</b>
<b>NILAI TERTINGGI</b>				<b>83</b>	<b>83</b>
<b>NILAI TERENDAH</b>				<b>60</b>	<b>60</b>

Berdasarkan tabel hasil nilai rapot siswa kelas V SD Negeri 1 Sekaroh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diatas, dapat disimpulkan bahwa, rendahnya nilai siswa bukan hanya karena metode mengajar guru. juga banyak faktor yang memengaruhinya seperti ketersediaan fasilitas

pembelajaran, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pembelajaran, alokasi pembelajaran dan kesanggupan guru. Dan masalah yang peneliti temukan juga semua anak mengalami kesulitan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia, karena bahasa yang digunakan di lingkungan keluarga adalah bahasa daerah setempat. Sehingga orang tuanya tidak bisa membiasakan anaknya berbahasa Indonesia karena orang tuanya sendiri tidak bisa berbahasa Indonesia.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas V di SD Negeri 1 Sekaroh, guru tersebut menyampaikan bahwa, dalam proses pembelajaran sedang berlangsung, banyak siswa yang sibuk sendiri dan juga ribut pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran di dalam kelas. bahkan siswa sering terlihat kurang aktif dan antusias, guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang dianggapnya dapat menarik perhatian siswa, namun ternyata hal tersebut belum sepenuhnya menyebabkan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut analisis guru banyak siswa yang kurang memahami materi. Kurangnya siswa dalam memahami materi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sekaroh. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas V SD Negeri 1 Sekaroh terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Bahasa

Indonesia, diantaranya guru masih menggunakan metode konvensional. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul ” Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sekaroh Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Banyak siswa menganggap Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah, akan tetapi setelah dilakukan tes masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari KMM. Karena masih banyak siswa yang menganggap bahasa indonesia itu tidak memiliki kaidah-kaidah yang berkaitan dengan tata bahasa itu sendiri karena bahasa Indonesia itu adalah bahasa nasional.
2. Masih banyak siswa yang belum menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Proses pembelajaran masih berorientasi pada guru (*teacher centered*) dan belum memperoleh hasil yang diharapkan.
4. Siswa sering ngobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
5. Tidak banyak siswa yang mengemukakan pendapat serta tidak ada keinginan untuk bertanya setelah guru menjelaskan
6. Metode yang digunakan guru masih terbilang konvensional
7. Ketersediaan fasilitas di kelas masih terbilang minim.

8. Masih banyak siswa kesulitan berbicara menggunakan bahasa Indonesia di sebabkan karena bahasa yang digunakan kesehariannya adalah bahasa daerah setempat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sekaroh Tahun Pelajaran 2022/2023?

### **D. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa Kelas V SD Negeri 1 Sekaroh Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian didalam dunia pendidikan khususnya Bahasa Indonesia dan untuk memberikan gambaran tentang model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian yang didapatkan diharapkan memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dan berfikir kritis dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

b. Bagi guru

- 1) Mendapatkan pengalaman dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Mendapatkan wawasan tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model PBL.
- 3) Dapat memperbaiki pembelajaran dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 4) Bagi Sekolah Sebagai bahan referensi dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Menurut Suyadi (2013:130) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran”. Pendapat lain menurut Soekamto dan Hamtuni mengatakan: Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Ada pun Eggen dan Kauchak (2012:307) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau arah bagi guru untuk mengajar”. Menurut Joyce (2011:133) dikatakan bahwa: Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Sedangkan problem based learning (PBL) atau yang lebih dikenal dalam bahasa indonesia yaitu model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Menurut Rusman “Problem based learning pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970-an di Universitas Mc Master Fakultas

Kedokteran Kanada, sebagai satu upaya menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada”. Sedangkan menurut Wina, mengatakan problem based masalah (PBL) pertama kali dipopulerkan oleh Barrows dan Tamblyn (1980) pada akhir abad ke-20, pada awalnya PBL dikembangkan didunia pendidikan kedokteran. Akan tetapi sekarang PBL telah dipakai disemua jenjang pendidikan. Setelah kita mengetahui kalau Problem based learning dimulai dari pendidikan kedokteran. Selanjutnya menuju definisi model pembelajaran problem based learning.

Menurut Tan (2010:229) “pembelajaran problem based learning adalah penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada”. Menurut Newbledan Cannon dijelaskan: Model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang mengacu siswa untuk memecahkan masalah, guru berperan tutor yang membantu mereka mendefinisikan apa yang mereka tidak tahu dan yang perlu mereka ketahui untuk memahami dan dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Menurut Hammruni (2013:129) “pembelajaran problem based learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat

menyelesaikannya. Menurut Trianto, model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Menurut Arendes, Model pembelajaran problem based learning merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi mengembangkan kemandiri, dan percaya diri.

## **2. Ciri-ciri khusus model pembelajaran problem based learning**

Ciri yang paling utama dari model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah dengan memunculkan masalah dalam pembelajaran. Menurut Arends berbagai pengembangan berdasarkan masalah telah memberikan model pengajaran itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pengajuan masalah atau masalah. Pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pengejaran disekitar pertanyaan dazn masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan pribadi bermakna untuk siswa.
- b. Berfokus pada keterikatan antar disiplin. Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang akan diselidiki benar-benar masalah nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.
- c. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Peserta didik harus menganalisis dan mendefinisikan masalah,

mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan.

- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya. Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak atau peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang ditemukan .
- e. Kolaborasi. Pembelajaran berbasis masalah dicirikan dengan siswa bekerja sama satu dengan yang lainnya, dengan cara berpasangan atau kelompok kecil.

### **3. Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Menurut Rusman karakteristik model pembelajaran problem based learning (PBL) adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar,
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak berstruktur,
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda,
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar,
- e. Belajar mengarahkan diri menjadi hal yang utama,

- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL,
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif,
- h. Pengembangan kemampuan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan
- j. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

#### **4. Tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Ada beberapa tujuan dalam menggunakan model pembelajaran problem based learning. Menurut Trianto model pembelajaran problem based learning memiliki tujuan yakni:

- a. Membuat siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah,
- b. Belajar peranan orang dewasa yang autentik,
- c. Menjadi pelajar yang mandiri

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis berharap dengan diterapkannya model pembelajaran problem based learning dapat membantu perkembangan berpikir siswa sehingga siswa cepat dewasa dan mandiri.

## **5. Keunggulan dan Kelemahan Model Problem Based Learning (PBL)**

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, begitu juga dengan model pembelajaran problem based learning (PBL).

### **a. Keunggulan Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Ada beberapa keunggulan model pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran peserta didik.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentrasfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membanttu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 6) Peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif-menyenangkan.

- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru.
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 9) Pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk mengembangkan konsep belajar secara terus-menerus, karena dalam praksisnya masalah tidak akan pernah selesai. Artinya ketika suatu masalah selesai diatasi, masalah lain muncul dan membutuhkan penyelesaian secepatnya.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran problem based learning (PBL) juga memiliki kelemahan. Ada tiga kelemahan model pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketika peserta didik tidak memiliki minat tinggi, atau tidak mempunyai kepercayaan diri bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka mereka cenderung enggan untuk mencoba karena takut salah.
- 2) Tanpa pemahaman “mengapa mereka berusaha” untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. Artinya, perlu

dijelaskan manfaat menyelesaikan masalah yang dibahas pada peserta didik.

- 3) Proses pembelajaran problem based learning (PBL) membutuhkan waktu yang lebih lama atau panjang. Itu pun belum cukup, karena sering kali peserta didik masih memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Padahal, waktu pelaksanaan model pembelajaran problem based learning harus disesuaikan dengan kurikulum yang ada.

## **6. Belajar dan Hasil Belajar**

### a) Definisi Belajar dan Pembelajaran

Menurut Gintings , mengatakan” belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku”. Adapun pendapat lain mengatakan secara sederhana Anthony, mendefinisikan “belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang baru”. Pandangan Anthony tersebut dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome, bahwa” Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya”.

Pendapat lain mengatakan menurut Crow and Crow ”Belajar adalah diperolehnya kebiasaan kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”. Sedangkan menurut Hilgard “Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi”. Sedangkan menurut Di Vesta and Thompson “ Belajar adalah

perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang belajar, diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai proses menciptakan pengetahuan baru sebagai pengalaman hidup. Setelah kita mengetahui tentang definisi belajar selanjutnya kita perlu mengetahui tentang definisi hasil belajar.

#### b) Definisi Hasil Belajar

Definisi hasil belajar menurut Sukmadinata “Hasil belajar atau achievement adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapankecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar dalam hal ini terjadinya perkembangan kemampuan dan kecakapan potensi yang dimiliki seseorang.

Sedangkan menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dan diukur bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan yang dimaksud terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.

Purwanto, berpendapat hasil belajar menunjukan kemampuan siswa yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa kepada yang memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat

mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap, memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah proses pemekaran, perubahan, atau pengembangan tingkah laku dari proses pengalihan ilmu pengetahuan, sehingga dapat diukur sejauh mana siswa dapat menangkap dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

c) Indikator Dalam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai atau diukur. Menurut Benjamin dengan Taxonomy of Education Objectives (dalam Nurgiantoro, 1988:42) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah , yaitu ranah kognitif, apektif, dan psikomotorik. Indikator dari tiga ranah tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No 1	Ranah 2	Indikator 3
1	Kognitif a. Pengetahuan (Knowladge)	Mengidentifikasi,mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabel, menggabarkan, dan memilih.
	b. Pemahaman (Comprehension)	Menerjemahkan, merubah, menyamarkan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, dan menjelaskan.
	c. Penerapan (Application)	Menggunakan, mengoprasikan, menciptakan/ membuat perubahan,

	<p>d. Analysis</p> <p>e. Menciptakan, Membangun (Syntesis)</p> <p>f. Evaluasi (Evaluation)</p>	<p>menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, dan menentukan. Membedakan, memilih, membedakan, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, dan membandingkan. Membuat pola, merancang, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, membangun, dan merencanakan. Menilai, membandingkan, membenarkan, mempercayai, menjelaskan, menafsirkan, merangkum.</p>
2	<p>Afektif</p> <p>a. Penerimaan (receiving)</p>	<p>Mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, menemukan, dan mengikuti</p>
	<p>b. Menjawab/ menanggapi (responding)</p>	<p>Membacakan, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktekan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, melakukan, dan membantu.</p>
	<p>c. Penilaian (valuing)</p>	<p>Memprakasai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan, dan mendebat.</p>
	<p>d. Organisasi (organization)</p>	<p>Mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi,</p>
	<p>e. Menentukan ciri-ciri nilai (characterization by a value or value complex)</p>	<p>menghubungkan, dan menyatukan. Mengikuti, menyambungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan mempengaruhi, dan menunjukkan.</p>
3	<p>Psikomotorik</p> <p>a. Gerak pokok (fundamental movement)</p>	<p>Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, dan berlari.</p>
	<p>b. Gerakan umum (general movement)</p>	<p>Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapihkan, memainkan, mengikuti, menggunakan, dan mengerjakan. Bermain,</p>
	<p>c. Gerakan ordinat</p>	<p>menghubungkan, mengaitkan,</p>

	(ordinative movement)	menerima, mengurangi,
	b. Gerakan kreatif (creative movement)	mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, dan menulis. Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan,

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar harus mengembangkan tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini fokus pada satu ranah kognitif.

## 7. Pengertian Explicit instruction

Explicit instruction merupakan pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Menurut Archer dan Hughes, sebagaimana dikutip oleh Hude .Strategi explicit instruction adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. strategi ini sering dikenal dengan Model pengajaran langsung.

Menurut Arends, sebagaimana dikutip oleh Trianto menjelaskan bahwa model explicit instruction disebut juga dengan direct instruction (pengajaran langsung) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang

terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

a. Tujuan dan ciri-ciri explicit instruction

Explicit instruction atau model pengajaran langsung menurut Arends ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Menurut Kandi dan Nur, sebagaimana dikutip oleh Trianto ada beberapa ciri-ciri model explicit instruction (pengajaran langsung) Yaitu :

- a) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh mode pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran dan
- c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar Kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu, juga dalam explicit instruction (pengajaran langsung) harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain (1) ada alat yang akan didemonstrasikan, (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

b. Langkah-langkah Explicit Instruction

Explicit instruction menurut Kardi, sebagaimana dikutip oleh Trianto digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Terkait hal tersebut, maka dalam penerapannya penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan

pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat, waktu yang digunakan. Dari uraian tersebut, maka seorang guru harus memahami langkah-langkah atau sintaks dari metode tersebut.

Rosenshine dan Stevens menegaskan enam fungsi mengajar berdasarkan pada penelitian pengajaran efektif. Meliputi (1) mengecek pekerjaan harian, (2) menyajikan materi baru. (3) menentukan praktik Sintaks explicit instruction terbimbing. (4) memberikan umpan balik dan korektif berdasarkan pada jawaban siswa. (5) menentukan praktik terbimbing independen. (6) telaah mingguan dan bulanan.

c. Kelebihan dan kelemahan explicit instruction

Explicit instruction memiliki kelebihan dan kelemahan (Huda, 2013: 187- 189). Beberapa kelebihannya adalah :

1. Guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kecil.
3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
4. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan pengetahuan factual yang sangat terstruktur.

5. Merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
6. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
7. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentase yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

Sementara itu, kelemahan strategi explicit instruction antara lain ;

1. Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
2. Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
3. Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
4. Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme di kelas.
5. Adanya berbagi hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran,

yang menjadi karakteristik strategi explicit instruction, yang berdampak negative terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keinginan siswa.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang Relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Siti Aminah dengan judul, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Virus Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri Enrekang. Tahun 2021

Fokus penelitian ini ialah, pada seberapa pengaruh model Problem Based Learning melalui pembelajaran online terhadap hasil belajar biologi. Dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, pada konsep virus yang di ajarkan dengan menggunakan model problem based learning melalui pembelajaran online. Dan dalam penelitian ini siti aminah menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen (eksperimen semu).

Sedangkan perbedaan peneliti dengan siti aminah ialah, peneliti terfokus pada seberapa pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia melalui pembelajaran explicit instruction pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sekaroh. Sedangkan siti aminah lebih fokus terhadap seberapa pengaruh model Problem Based Learning melalui pembelajaran online terhadap hasil belajar Biologi. Dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada konsep virus yang

diajarkan dengan menggunakan model Problem Based Learning melalui pembelajaran online.

Sedangkan persamaan skripsi peneliti dengan siti aminah adalah sama- sama menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

2. Skripsi Intan Purnama Sari dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Bengkulu Tahun 2021

Fokus penelitian ini adalah pada seberapa Pengaruh Model Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 24 Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan ialah Quasi Eksperimen (eksperimen semu). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada peneliti menggunakan pembelajaran explicit instruction untuk menunjang model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Dan Terdapat perbedaan tempat penelitian , peneliti meneliti di SD Negeri 1 Sekaroh.

Persamaanya ialah pada seberapa pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Dan Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan tes.

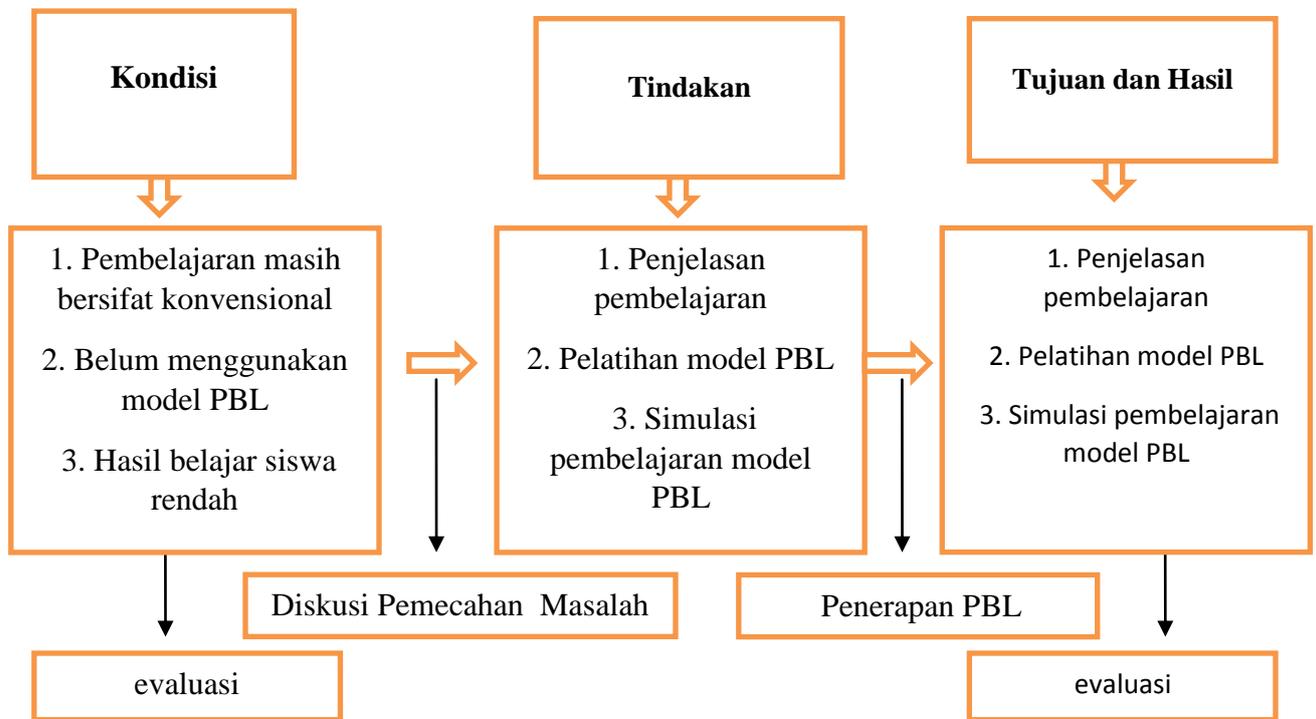
3. Skripsi Sri Hermayanti dengan judul, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKN Di MI Nw Kawo Tahun 2019

Fokus penelitian ini ialah pada untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Nw Kawo melalui penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan ialah Tindakan kelas (*classroom action reasrch*) yang secara umum bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran PKN di kelas V MI Nw Kawo. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi.

Perbedaannya dengan skripsi peneliti ialah peneliti lebih fokus terhadap seberapa pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia melalui pembelajaran explicit instruction pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sekaroh.

Persamaanya dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran problem based learning . dan Teknik pengumpulan data yakni observasi.

### C. Kerangka Berfikir



### D. Hipotesis Penelitian

Pengertian Hipotesis Menurut Nanang Martono adalah jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka. Menurut Best, John W, Kahn, James V hipotesis adalah pernyataan yang disahkan secara formal yang memprediksi hasil penelitian tunggal, penjelasan sementara atau hubungan antara dua atau lebih variabel”.

Ha= Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Explicit Instruction Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sekaroh Tahun Pelajaran 2022/2023

Ho= ketidak Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Explicit Instruction Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sekaroh Tahun Pelajaran 2022/2023

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. “Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan sebuah keterangan”.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dai pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik datau tampilan lainnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.” Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka.

Berdasarkan metode penelitian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui

Pembelajaran Explicit Instruction Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sekaroh Tahun Pelajaran 2022/2023 berdasarkan masing-masing variabel.

Selanjutnya mengumpulkan data menggunakan instrumen angket, sebagai metode pokok, kemudian menggunakan analisis statistik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PBL terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia melalui Explicit instruction pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sekaroh. Peneliti akan memberikan angket tersebut kepada sampel yang telah di tentukan, yakni pada kelas V, angket tersebut berisikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Setelah dilakukan penskoran pada hasil angket, maka langkah berikutnya adalah melakukan pencatatan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan PBL pada hasil evaluasi.

Data-data yang diperoleh merupakan data numerik dari hasil angket yang ditunjukkan kepada responden, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik untuk mendapatkan kesimpulan.

## **B. Definisi Operasional**

Variabel Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. “Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang sifatnya dapat diamati dan diukur”.

Definisi operasional variabel merupakan suatu hal yang sangat diperlukan, dengan adanya definisi operasional variabel dapat menunjukkan pada pengambilan sampel yang cocok untuk digunakan, dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa definisi oprasional variabel merupakan rumusan yang

memiliki perhitungan yang pasti yang dilambangkan dengan angka-angka, yang menggunakan data nominal untuk mempermudah membaca data.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Merujuk penjelasan diatas, variabel sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Bebas (Problem Based Learning/ X)

“Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Y).” Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan BPL.

Indikator pembelajaran menggunakan Problem Based Learning :

- a. Orientasi pada masalah, menyajikan masalah nyata kepada peserta didik dengan cara mengamati masalah yang menjadi objek pembelajarannya.
- b. Pengorganisasian kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan pertanyaan terhadap masalah yang dikajinya.
- c. Penyelidikan mandiri dan kelompok dengan melakukan uji coba (percobaan) untuk memperoleh data dalam rangka menyelesaikan masalah yang sedang dikajinya itu.

d. Pengembangan dan penyajian hasil, dengan mengasosiasi data yang ditemukan dengan berbagai data lain dari beragam sumber yang dapat di rangkumnya.

2. Variabel Terikat ( Hasil Belajar Bahasa Indonesia/ Y)

“Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (X).” Dari penjelasan tersebut, yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Sekaroh.

Hasil belajar Bahasa Indonesia yang terdapat dalam penelitian ini adalah Skor yang di dapat oleh peserta didik ketika mampu menentukan ringkasan sesuai dengan isi kutipan cerpen, menentukan simpulan dalam kutipan drama, menentukan watak tokoh dan sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh, menentukan bukti latar tempat dan waktu dalam kutipan, menentukan isi dalam cerpen, menentukan latar tempat dan suasana yang tepat, menentukan kalimat utama dalam cerpen tersebut dan watak penokohan dalam cerpen, mengaitkan isi kutipan cerpen tersebut dengan kehidupan saat ini, menentukan larik yang tepat pada teks pantun tersebut dan dapat melengkapi unsur larik pantun. Indikator-indikator dari variabel Y (hasil belajar Bahasa Indonesia), ialah:

Indikator Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Predikat	Keterangan
86-100	A	Sangat Baik
75-85	B	Baik
56-70	C	Cukup
<55	D	Kurang

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Sekaroh pada siswa kelas V tahun pelajaran 2023/2024, dan dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. “Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu”. “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti”. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dari benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Sekaroh yang berjumlah 16.

#### 2. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data dapat dilihat akurat atau tidaknya tergantung dari sebuah sampel yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.”

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti supaya dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. “Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Teknik ini memilih sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut”.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

## 1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.”

Angket dalam penelitian ini hasilnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan jawaban dari responden, dan penggunaan angket ini untuk mendapatkan data tentang penggunaan PBL.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk skala likert dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternative jawaban kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih alternative jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya dengan memberi tanda check list (√). Pada alternative jawaban tersebut. Instrumen tersebut menggunakan skala likert dengan gradasi jawaban selalu, sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Alternatif Jawaban dan Skor Kuesioner (Angket)

Alternatife jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Instrumen penilaian siswa dalam kesehariannya

No	Aspek yang diamati	Kriteria			Keterangan
		K	C	B	
1.	Keaktifan siswa saat proses pembelajaran				K = Kurang C = Cukup B = Baik
2.	Siswa dapat mengetahui tentang materi Bahasa Indonesia				
3.	Siswa dapat memahami penjelasan guru				
4.	Siswa mampu bertanya pada saat materi selesai dijelaskan				
5.	Siswa mampu berinteraksi dengan guru dan teman sebaya				

**Kuesioner observasi keseharian dalam belajar siswa kelas V**

Nama siswa :

Nama sekolah :

**Petunjuk pengisian**

Pada angket ini terdapat 10 pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan keseharian siswa dalam proses pembelajaran pada kelas V.

Berilah tanda silang (x) pada kolom yang sudah disediakan, sesuai dengan jawaban anda. Ada empat jawaban pernyataan yang tersedia yaitu:

- 1) SS : sangat setuju
- 2) S : setuju
- 3) TS : tidak setuju
- 4) STS : sangat tidak setuju

Pilihlah jawaban dengan jujur dan tepat.

NO	INDIKATOR	PENILAIAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu senang setiap berangkat ke sekolah				
2	Saya merasa senang dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru				
3	Saya menyukai semua mata pelajaran yang ada di sekolah				
4	Saya hanya menyukai mata pelajaran tertentu saja				
5	Saya selalu memperhatikan saat guru sedang menjelaskan				
6	Saya sangat bersemangat memperhatikan penjelasan di mata pelajaran yang saya sukai				
7	Saya akan bertanya pada guru jika merasa belum memahami materi tertentu				
8	Saya bersemangat mengerjakan PR dan latihan soal yang diberikan				
9	Saya akan belajar dengan giat untuk ulangan				
10	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari kembali materi yang tidak dimengerti				

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperoleh dari suatu dokumen resmi atau barang-barang tertulis lainnya. Dokumen berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis.

Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang difungsikan kepada peneliti dan pembaca pada umumnya, untuk mengetahui sejarah berdirinya dan lokasi, visi, misi dan tujuan SD Negeri 1 Sekaroh, struktur organisasi SD Negeri 1 Sekaroh,

keadaan guru dan pegawai SDN 1Sekaroh, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 1 Sekaroh, serta nilai hasil evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Jadi, “Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel media pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Banyak soal: 25 Pilihan ganda

Bobot masing-masing soal:  $4/25 = 100$

Tabel Kisi-kisi Soal Bahasa Indonesia

No.	Indikator	Tingkat Ranah indikator	skor	Tingkat kesukaran			Keterangan	Nomor soal
				Mudah	Sedang	Sukar		
1	Disajikan kutipan cerpen siswa dapat menentukan ringkasan sesuai dengan isi kutipan cerpen tersebut dengan benar	C4	1		√		Pilihan ganda	1-3
2	Disajikan penggalan drama siswa dapat menentukan simpulan dalam kutipan drama dengan benar	C4	1		√		Pilihan ganda	4-6
3	Disajikan penggalan cerpen siswa dapat menentukan watak tokoh dan sifat-sifat yang dimiliki oleh tokoh	C4	1		√		Pilihan ganda	7-9
4	Disajikan kutipan cerpen siswa dapat menentukan bukti latar tempat dan waktu dalam kutipan	C4	1		√		Pilihan ganda	10-12
5	Disajikan kutipan cerpen menentukan isi dalam cerpen tersebut dengan benar	C4	1		√		Pilihan ganda	13-15
6.	Disajikan paragraf siswa dapat menentukan latar tempat dan suasana yang tepat	C4	1		√		Pilihan ganda	16-17

7.	Disajikan kutipan cerpen siswa dapat menentukan kalimat utama dalam cerpen tersebut dan watak penokohan dalam cerpen tersebut	C4	1		√		Pilihan ganda	18-19
8.	Disajikan kutipan cerpen siswa dapat mengaitkan isi kutipan cerpen tersebut dengan kehidupan saat ini	C4	1		√		Pilihan ganda	20-21
9.	disediakan pantun siswa dapat menentukan Larik yang tepat pada teks pantun tersebut dengan benar	C4	1		√		Pilihan ganda	22-23
10	Disajikan disajikan pantun siswa dapat melengkapi unsur larik pantun dengan benar	C4	1		√		Pilihan ganda	24-25

## G. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian adalah merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrumen.

### 1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi

ukurannya. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya suatu instrument yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah.

Untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrument, peneliti mengujicobakan penyebaran angket pada responden lain diluar sampel kemudian dianalisis. Adapun rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi Person Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antar x dan y

x = Variabel x

y = Variabel y

n = jumlah sampel

$\sum x^2$  = Jumlah skor dari x<sup>2</sup>

$\sum y^2$  = Jumlah skor dari y<sup>2</sup>

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian x dan y

## 2. Uji Reliabilitas

Sedangkan untuk menguji tingkat reliabilitas (kehandalan) instrumen, peneliti menggunakan teknik belah dua (split-half) yaitu dengan membagi atau membelah item-item ganjil-genap atau belahan awal dan belahan

akhir. Reliabilitas adalah angka yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Masing-masing belahan dikorelasi product moment dan selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungan Spearman-Brown. Untuk menguji reliabilitas (kehandalan) instrumen peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{tot} = \frac{2(r_{tt})}{1 + r_{tt}}$$

$r_{tot}$  =Reliabilitas keseluruhan item

$r_{tt}$  =Angka korelasi belahan pertama dan kedua.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, melakukan perhitungan untuk menjawab perumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik yang berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk memudahkan dalam mengumpulkan data, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dalam menganalisis data tentang penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 17.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka

dilakukan uji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperlukan uji normalitas terhadap dua kelas tersebut. Data dapat dikatakan normal jika taraf signifikasinya  $>0,05$ , sedangkan dikatakan tidak normal jika taraf signifikasinya  $<0,05$ . Untuk melakukan uji normalitas data, maka dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, oleh karena itu, diperlukan uji homogenitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka distribusi data adalah homogen. Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka distribusi data tidak homogen.

### I. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Teknik uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik parametrik, yaitu dengan *Independen Sampel Test*. Uji ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS 17.0. Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.